BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Pertumbuhan Industri konstruksi nasional justru berada di atas angka pertumbuhan ekonomi. Sektor industri jasa konstruksi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan, karena sector ini memiliki potensi yang besar dalam menggerakkan perekonomian nasional di Indonesia. Usaha jasa konstruksi seiring dengan perkembangannya semakin memperhatikan aspek – aspek lain disamping aspek teknis yang dulu merupakan kunci utamanya, aspek manajemen proyek adalah salah satu aspek yang oleh para pelaku usaha jasa konstruksi dewasa ini semakin dipahami arti pentingnya.

Semakin besar dan kompleks pekerjaan yang harus ditangani, dalam upaya pencapaian tujuan dan kualitas yang diharapkan menuntut perusahaan tersebut harus memperhitungkan dan mengendalikan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki dengan seksama. Dengan menerapkan manajemen proyek diharapkan proyek yang dikelola mampu memenuhi : tepat biaya, tepat waktu, berwawasan lingkungan, memenuhi peraturan keselamatan menjamin kepuasan pelanggan serta memiliki produktivitas yang tinggi. Dalam kondisi dunia yang semakin global sekarang ini, batas wilayah pekerjaan bagi perusahaan konstruksi semakin terbuka luas hingga merambah ke negeri lain.

Dalam era globalisasi yang sangat kompetitif ini, perusahaan - perusahaan perlu menghasilkan kinerja yang berkualitas tinggi agar dapat mencapai hasil yang memuaskan atau kesuksesan. Demikian halnya dalam manajemen proyek, para manajer proyek perlu belajar menerapkan cara-cara yang terbaik pada rencana strategis agar hasil yang memuaskan dapat tercapai. Rencana strategis untuk manajemen proyek memiliki arti pengembangan dari langkah-langkah standar manajemen proyek yang sudah disesuaikan dengan lingkungan dari masing-masing perusahaan *Kerzner (2001)*.

Menurut *Kerzner (1982)*, banyak sekali publikasi yang mendokumentasikan kebutuhan serta manfaat yang mungkin dirasakan dalam menerapkan langkah-langkah manajemen proyek. Manajemen proyek memiliki peran yang khusus dan berbeda dalam struktur perusahaan tradisional yang sangat birokratis dan tidak dapat dengan cepat merespon perubahan lingkungan.

Manajemen proyek adalah satu titik rawan yang perlu diantisipasi. Dalam arti kata, yang bisa melaksanakan manajemen proyek dengan benar masih kurang sehingga tenaga asing banyak yang menguasai lapangan kerja di Indonesia. Nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan konstruksi asing yang akan ke Indonesia adalah penguasaan manajemen proyek yang relative lebih matang, hal ini berbeda dengan kondisi perusahaan konstruksi di Indonesia yang sebagian besar perusahaan konstruksinya masing kurang terarah dalam manajemen proyek dan sedikit jumlah perusahaan yang benar - benar menerapkan manajemen proyek secara serius.

Konsep manajemen proyek merupakan buah pikiran tentang manajemen yang ditujukan untuk mengelola kegiatan yang berbentuk proyek. Perumusannya disusun sedemikian rupa sehingga dapat menghadapi dan mengakomodir perilaku dan dinamika yang pemahaman dasar-dasar pemikiran (*Soeharto, 1995*).

Kerzner (2001) mengemukakan bahwa perusahaan yang menerapkan langkah-langkah manajemen proyek telah melaksanakan cara-cara terbaik, dapat mencapai hasil yang sempurna atau sangat memuaskan.

Berdasarkan kenyataan yang sering terjadi di perusahaan, khususnya perusahaan konstruksi, maka penulis akan menganalisa tingkat kematangan manajemen proyek pada perusahaan konstruksi dan mencari hubungan antara usia perusahaan, pengalaman kerja, kualifikasi perusahaan konstruksi dengan tahap kematangan manajemen proyek yang sudah dicapai.

1.2. Perumusan Masalah

Berangkat dari itulah maka perlu dilakukan penelitian mengenai masalah kematangan manajemen proyek pada perusahaan konstruksi di Yogyakarta :

1. Sejauh mana tahap kematangan manajemen proyek yang sudah dicapai oleh perusahaan konstruksi di Yogyakarta.
2. Apakah ada korelasi antara usia perusahaan, banyaknya pekerjaan yang sudah pernah ditangani dan kualifikasi perusahaan konstruksi dengan tahap kematangan manajemen proyek yang sudah dicapai oleh perusahaan konstruksi.

1.3. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti adalah tingkat kematangan manajemen proyek telah yang diraih oleh perusahaan konstruksi, dan korelasi antara usia perusahaan, banyaknya pekerjaan yang sudah pernah ditangani dan kualifikasi perusahaan konstruksi dengan tahap kematangan manajemen proyek yang sudah dicapai oleh perusahaan konstruksi.

Responden penelitian ini terdiri atas 30 perusahaan konstruksi yang berdomisili di wilayah Yogyakarta. Peran serta dari pemilik maupun pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan sangat diharapkan guna memperoleh data yang valid mengenai tahapan kematangan yang telah dicapai oleh manajemen proyek di perusahaan yang dikelolanya.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan dan batasan masalah tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi tingkat kematangan manajemen proyek perusahaan konstruksi di Yogyakarta.
2. Mencari hubungan antara usia perusahaan, banyaknya pekerjaan yang sudah pernah ditangani dan kualifikasi perusahaan konstruksi dengan tahap kematangan manajemen proyek yang sudah dicapai oleh perusahaan konstruksi.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penelitian ini di harapkan dapat membantu mengevaluasi sejauh mana tahap kematangan manajemen proyek pada perusahaan konstruksi di Yogyakarta.

2. Menunjang pembangunan.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan yang berguna sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan manajemen proyek, dan nantinya dapat memberi sumbangan pada pihak – pihak penentu kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen proyek. Dengan peningkatan kualitas manajemen proyek diharapkan perusahaan konstruksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dapat memberi sumbangan yang positif terhadap pembangunan.

3. Pengembangan industri.

Untuk mengetahui sejauh manakah kematangan manajemen proyek yang dimiliki oleh perusahaan konstruksi di Yogyakarta dalam menghadapi era globalisasi.

1.6.Sistematika Penulisan.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat serta sistematika penulisan. Bab kedua, berisi uraian tinjauan pustaka. Bab ketiga, berisi metodologi penelitian, berupa gambaran umum penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan alat analisis. Bab empat, mengemukakan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh dan telah diolah. Bab ini akan menggunakan metode statistika untuk mengolah data yang telah diperoleh. Bab kelima, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian ini.